

Pelatihan Dan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menciptakan Kreativitas Di Sekolah Dasar

Training and Utilization of Used Goods to Create Creativity In Elementary Schools

Yuli Puji Hutami¹, Laelia Nurpratiwiningsih²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
e-mail: ¹utamiyuli321@gmail.com ²laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini dilatarbelakangi untuk mengembangkan kreativitas pada siswa untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam berkarya seni dari barang bekas di kelas IV dan V SDN Banjarharjo 07. Kegiatan pelatihan yang menggunakan barang bekas yang diubah menjadi karya 3 dimensi menjadi beragam bentuk ini memberikan dampak pada siswa menjadi terampil, aktif, dan bisa menyalurkan kekreativitasannya serta dapat mengerti pemanfaatan barang bekas. Pelatihan ini menggunakan botol bekas, kardus, tali rafia dan cat acrylik dengan arahan dari penulis dan sesuai dengan contoh yang diberikan. Karya ini dilakukan selama 2 hari di kelas IV dan V. kegiatan ini sangat menunjang untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan siswa dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali dan menjadi bekal keterampilan bagi siswa di era berikutnya.

Kata kunci—pemanfaatan, barang bekas, kreativitas

Abstract

This training is motivated to develop creativity in students to grow students' skills in creating art from used goods in grades IV and V of SDN Banjarharjo 07. Training activities that use used goods that are converted into 3-dimensional works into various forms have an impact on students becoming skilled, active, and can channel their creativity and can understand the use of used goods. This training uses used bottles, cardboard, raffia rope and acrylic paint with direction from the author and according to the examples given. This work was carried out for 2 days in classes IV and V. This activity is very supportive to develop students' creativity and skills in processing used goods into reusable items and become a provision of skills for students in the next era.

Keyword—utilization, second-hand goods, creativity

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo 07 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Dukuh Nambo, Banjarharjo. Meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Potensi yang dimiliki oleh siswa SDN Banjarharjo 07 dalam berkreaitifitas sudah bagus, siswa memiliki skil yang beragam mulai dari kemampuan bermain bola *volly*, sepak bola, bermain alat musik gamelan, menari, hingga membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Siswa di SDN Banjarharjo 07 juga memiliki kemampuan dalam menerima dan mengaplikasikan pengetahuan secara cepat, mereka aktif, kreatif, dan inovatif. Barang bekas adalah alat bekas berasal dari semua yang tersisa atau tidak digunakan kembali dapat digunakan dalam pembelajaran dari semua sesuatu yang tertinggal atau tidak dipakai lagi dan dapat dipergunakan sebagai barang

baru mempunyai nilai guna yang lebih tinggi dan umumnya dianggap sampah (Suhono, dan rekanan, 2020). Sampah atau barang bekas bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat baik muda ataupun tua. Sebagai wujud sadar kepedulian terhadap lingkungan hidup, maka sikap terhadap lingkungan hidup dikehidupan sosial yang lebih kental, dipahami sebagai respon terhadap kepentingan seseorang lingkungan (Tamara., 2016; Wulandari, 2020).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu ide-ide baru, berupa ide-ide karya nyata, baik berbakat maupun tidak berbakat, baik dalam pekerjaan baru maupun dalam kombinasi dengan yang sudah ada semuanya relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya. (Reni Akbar, 2001:5).

Sikap sadar lingkungan akan menciptakan lingkungan bersih dan rapih. Dengan mempelajari cara mengolah barang-barang bekas akan menginspirasi siswa untuk sadar diri dan menjaga diri, kebersihan diri, dan lingkungan sekitar siswa belajar untuk tidak membuang sampah sembarangan, menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar, siswa mempunyai kesempatan dan pengalaman belajar baru, siswa peduli terhadap lingkungan, sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan memunculkan ide-ide baru yang mempelajari tentang mengolah barang bekas.

Siswa cukup terampil dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Namun, setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda, pembelajaran sehari-hari di SDN Banjarharjo 07 sama dengan SDN lainnya. Sangat disayangkan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran dan pelatihan lainnya belum terlaksana sepenuhnya. Namun di SDN Banjarharjo 07 pelatihan seni kerajinan tangan belum pernah terlaksana. Hal tersebut karena terkendala dengan waktu pelaksanaan pelatihan yang belum diatur oleh guru dikarenakan guru pengajar yang kurang bersemangat dalam pelaksanaan pelatihan, menyita banyak waktu guru dan siswa dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini bisa saja menghambat pelaksanaan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada sisi lain kondisi sekitar. Pelatihan kejuruan bagi siswa sekolah dasar diperlukan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilannya. Seni merupakan keterampilan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kreativitas. Salah satu keterampilan yang menarik siswa adalah membuat kerajinan tangan, kedinamisan dan antusiasme siswa yang tinggi.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan mendapat beberapa solusi yang dapat dilakukan yaitu, guru dan siswa berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk meminta solusi waktu yang terbaik untuk melaksanakan pelatihan, guru dan siswa berkomunikasi untuk memilih jadwal hari yang dapat digunakan untuk melaksanakan pelatihan, guru menyempatkan sedikit waktu untuk dapat melaksanakan pelatihan.

Pelatihan keterampilan kerajinan tangan dari barang bekas diharapkan sekolah dasar yang terdapat dipedesaan terkhusus untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya agar tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan, dan dapat menciptakan rasa sosial untuk menjaga lingkungan sekitar dengan berbagai inovasi yang dimiliki oleh siswa. (Hutami *et al.*, 2023) mengatakan bahwa tujuan dari seni sebaiknya diarahkan pada pemahaman yang sepenuhnya tertuju pada seni berdasarkan pada nilai-nilai sosial budaya dan sosial. Sehingga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan kegiatan kreatifitas. Kegiatan kreatifitas merupakan manifestasi dari sebuah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kegiatan ini dapat memupuk kreatifitas anak semakin tinggi dan berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi ke SDN Banjarharjo 07 terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengajaran seni keterampilan kerajinan tangan. Dan sudah sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan, sudah pada tahap apa pelatihan yang terlaksana bersama siswa, hingga untuk mengetahui kapan

waktu yang tepat pelaksanaan pelatihan seni kerajinan tangan pada siswa kelas IV, V SDN Banjarharjo 07.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada waktu diluar jam sekolah yaitu dihari selasa pembagian kelompok dikelas IV dan dilanjutkan kelas V. Dihari rabu pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan di kelas IV dan pada hari kamis di kelas V.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Siswa	Waktu
1.	Pembagian kelompok di kelas IV dan V	Kelas IV dan V	Hari ke-8
2.	Membuat tempat pensil dari botol aqua bekas, membuat tong sampah dari kardus, membuat kemoceng dari tali rafia, menggambar dengan tema (alam, benda langit) menggunakan buku gambar bekas.	Kelas IV	Hari ke-9
3.	Membuat tempat pensil dari botol aqua bekas, membuat kemoceng dari tali rafia, menggambar dengan tema (alam, benda langit) menggunakan buku gambar bekas. Melaksanakan gelar karya dari hasil kerajinan tangan kelas IV dan V	Kelas V	Hari ke-10

Kegiatan tersebut dilaksanakan di SDN Banjarharjo 07 dengan jadwal yang sudah diuraikan. Untuk bahan dan alat yang digunakan yaitu, botol bekas, cat acrylic, kuas, kardus bekas, tali rafia, kayu bekas, buku gambar, pensil warna, pensil, gunting, lem tembak. Cara pembuatan kerajinan tangan tempat pensil dari botol bekas, kemoceng dari tali rafia, tong sampah dari kardus bekas, dan menggambar menggunakan buku gambar sesuai tema yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tempat pensil dari botol bekas

Pembuatan dilakukan oleh siswa kelas IV dan V dengan kelompok yang sudah dibagi, siswa membawa botol bekas sedangkan penulis menyediakan alat yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya penulis memberikan contoh dan arahan pembuatan tempat pensil kemudian siswa melakukan arahan dan siswa berkreasi sesuai dengan kekreatifan masing-masing kelompok.

2. Membuat kemoceng dari tali rafia

Pembuatan dilakukan oleh siswa kelas IV dan V dengan kelompok yang sudah dibagi, siswa membawa tali rafia dan kayu yang panjangnya 17cm. Kemudian siswa memperhatikan arahan dari penulis.

3. Membuat tong sampah dari kardus bekas

Pembuatan dilakukan oleh kelas IV dan V dengan kelompok yang sudah dibagi, siswa membawa kardus dari rumah sedangkan alat yang dibutuhkan disiapkan oleh penulis.

4. Menggambar dengan buku gambar tak terpakai sesuai tema yang diberikan.

Pembuatan gambar dilakukan didalam kelas bersama kelompok yang sudah dibagi, siswa membawa buku gambar dan pensil warna. Kemudian siswa mengikuti arahan dan contoh gambar yang diperlihatkan oleh penulis.

Proses pembuatan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan mendapat dukungan dari orangtua siswa, guru dan kepala sekolah. Siswa sangat antusias dengan adanya pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas, siswa mendapatkan sebuah pengalaman nyata dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas.



Gambar 1. Pembuatan kelompok di kelas IV

Gambar 2. Pembuatan kelompok di kelas V

Pembagian kelompok dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan apa saja alat dan bahan yang harus dibawa ketika akan melaksanakan program pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas untuk melaksanakan pelatihan. Identifikasi potensi dan minat siswa dilakukan bersamaan dengan pembagian kelompok dengan survei atau wawancara untuk mengidentifikasi potensi dan minat siswa kelas IV dan V. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi siswa dalam mengikuti program pelatihan.



Gambar 3. Proses pendampingan pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas di kelas IV



Gambar 4. Proses pendampingan pembuatan tempat pensil dari botol plastik bekas di kelas V

Pendampingan dan bimbingan bagi seluruh siswa kelas IV dan V SDN Banjarharjo 07 pada pelatihan pembuatan tempat pensil dari botol plastik oleh penulis secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan kualitas produk yang sedang dibuat.



Gambar 5. Proses pembuatan kemoceng dari tali rafia di kelas IV



Gambar 6. Proses pembuatan kemoceng dari tali rafia di kelas V

Tali rafia merupakan barang daur ulang plastik yang bisa dimanfaatkan salah satunya menjadi kemoceng. Proses pembuatan kemoceng dari tali rafia sangat membutuhkan ketelitian dan ketekunan yang lebih, karena dalam proses pembuatan diawali dengan memotong tali rafia menjadi bagian-bagian kecil yang panjangnya 7 cm kemudian diikatkan pada tali yang lebih panjang yaitu 30 cm hingga berjajar berderet, kemudian tali yang panjangnya 7 cm dirobek-robek menjadi bagian kecil yang memanjang. Apabila sudah menjadi robekan kecil memanjang selanjutnya tali rafia dililitkan pada kayu yang panjangnya 17 cm secara tersusun.



Gambar 7. Proses menggambar sesuai tema di kelas IV



Gambar 8. Proses menggambar sesuai tema di kelas V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan kerajinan tangan masih belum terlaksana disekolah maka adanya pelatihan seni kerajinan tangan di sekolah dasar banjarharjo 07 menjadikan siswa paham proses memanfaatkan barang bekas dijadikan sebuah karya dengan kreatifitas siswa akan lebih berkembang dan bisa berinovasi.

Siswa kelas IV dan V SDN Banjarharjo 07 aktif, mudah menerima hal-hal baru dan suka dalam berinovasi. Pelaksanaan pelatihan seni kerajinan barang bekas sangat bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan kreatifitas dan inovasi. Namun disisi lain guru seni dalam pengajaran keterampilan membuat kerajinan tangan belum cukup maksimal dalam pengajaran ini. Padahal guru bisa memanfaatkan botol bekas disekitar yang tak terpakai, adanya kendala ini kami memberikan pelatihan kepada kelas IV dan V SDN Banjarharjo untuk membuat kerajinan dari barang bekas. Penulis mengajarkan beberapa kerajinan tangan dari barang bekas yaitu membuat tempat pensil dari botol bekas, membuat kemoceng dari tali rafia, dan menggambar sesuai tema yang telah ditentukan. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi bekal bagi siswa bahwa barang bekas juga dapat memiliki nilai estetis dan bisa berfungsi menjadi barang yang berguna. Sedikit banyak pengetahuan mereka menjadi bertambah dan terampil dalam mengelola barang bekas menjadi sebuah seni kerajiana tangan.



Gambar 9. Foto bersama hasil karya dengan kelas IV

Hasil dari pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas di kelas IV bisa dijadikan sebuah perlengkapan kelas seperti kemoceng, tempat pensil, dan tong sampah dari kardus.

*Pelatihan Dan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menciptakan Kreativitas Di Sekolah Dasar
(Yuli Puji Hutami, Laelia Nurpratiwiningsih)*



Gambar 10. Foto bersama hasil karya dengan kelas

V



Gambar 11. Foto bersama hasil karya dengan kelas

V

Hasil karya kerajinan tangan pada kelas V memiliki kegunaan untuk perlengkapan kelas yang dibuat oleh siswa kelas V dengan arahan dari penulis.

79

PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang efektif adalah jenis media yang mampu merangsang atau meningkatkan kemampuan dasar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mereka (Destiana, 2014). Penelitian oleh Hanifah et al. pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kegiatan membuat kerajinan menggunakan bahan bekas dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Dalam konteks pendidikan, pentingnya nilai kreativitas diakui sebagai suatu keterampilan yang sangat penting di era abad ke-21 (Kupers et al., 2016). Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan imajinasi dan aspirasi mereka melalui ide-ide inovatif saat mereka terlibat dalam pembuatan kerajinan. Melalui kerajinan tangan, mereka dapat memajukan keterampilan motorik halus (Maita & Subhan, 2018). Selain itu, kegiatan kerajinan juga mampu mengajarkan anak-anak tentang kerjasama, saling membantu, dan menghargai hasil karya orang lain.

Kegiatan kerajinan ini mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan sampah 3R, yang meliputi mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), dan daur ulang (Recycle) (Arisona, 2018). Khususnya untuk sampah anorganik yang sulit untuk terurai, pendekatan yang efektif adalah dengan mengubahnya menjadi barang yang memiliki nilai guna, sekaligus mempertahankan integritas lingkungan (Putra & Yuriandala, 2010; Aminudin, 2019). Upaya pengelolaan dan penggunaan kembali sampah anorganik memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan (Marliani, 2014). Salah satu jenis sampah anorganik adalah sampah dari bahan bekas.

Pelatihan dan pemanfaatan bahan bekas telah dilaksanakan dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV dan kelas V di SDN Banjarharjo 07. Siswa menunjukkan kegembiraan besar dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan ini, yang tercermin dalam gambar 10 dan gambar 11 yang menampilkan mereka dengan bangga memamerkan karya mereka bersama-sama. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengubah barang-barang dan bahan yang tidak terpakai menjadi produk yang bermanfaat, seperti kemoceng yang berhasil dihasilkan.

Pelatihan ini memberikan solusi alternatif bagi peserta, mengajarkan siswa untuk tidak sembarangan membuang barang bekas di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, mereka dapat mencegah penumpukan sampah yang merusak lingkungan. Salah satu keunggulan dari produk yang dihasilkan adalah penggunaan bahan-bahan sederhana yang mudah didapat dan proses pembuatan yang relatif sederhana.

Setelah berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa barang-barang bekas memiliki nilai dan masih dapat diolah serta dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lainnya. Pelatihan keterampilan ini membawa pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta, memberi siswa kesempatan untuk menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas

mereka. Dengan menciptakan kreasi bernilai estetika, mereka tidak hanya memenuhi aspek seni, tetapi juga memperkenalkan dimensi ekonomi. Melalui semangat kewirausahaan ini, peserta memiliki peluang untuk memasarkan hasil karyanya. Pandangan Putri (2018) menyatakan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, terutama dalam mendukung ekonomi, dan partisipasi dalam pelatihan kreativitas merupakan salah satu caranya.

Selain dampak yang terlihat secara langsung, kegiatan ini juga memiliki dampak tidak langsung yang signifikan. Sebagai contoh, salah satu jenis kerajinan yang dihasilkan oleh anak-anak dari bahan bekas adalah kemoceng. Melalui kreasi kemoceng ini, siswa merasa bangga atas karya mereka sendiri, yang diharapkan akan memotivasi mereka untuk menggunakan kemoceng tersebut secara lebih teratur. Keberhasilan dalam menciptakan kemoceng ini juga memberikan dorongan untuk mengambil tindakan-tindakan positif lain yang terkait dengan manfaat dari hasil karyanya.

80

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan seni kerajinan tangan yang dilaksanakan di SDN Banjarharjo 07 dilakukan selama 2 hari. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan observasi pelatihan seni keterampilan ini belum terlaksana secara penuh sehingga adanya pelatihan ini sebagai bahan bantuan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kekreatifitasan siswa dengan baik. Dari sebuah pelatihan yang telah dilaksanakan mendapatkan sebuah hasil bahwa siswa mampu membuat kerajinan tangan dari barang bekas yang bisa dimanfaatkan kembali. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki sebuah keahlian sebagai bekal di kemudian hari. Sebuah nilai positif yang sangat diapresiasi oleh pihak orang tua, guru dan kepala sekolah karena dengan ini siswa memiliki pengalaman nyata dapat membuat mereka menjadi lebih berkreatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, M. U. (2012). *8 Produk Unggulan Kota Blitar*. <http://mualbab.blogspot.com/2012/04/8-produk-unggulan-kota-blitar.html>
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51.
- Bukit, F. R. A., A.S, G. G., Irvan, I., & Fahmi, F. (2019). Pembuatan Website Katalog Produk Umkm Untuk Pengembangan Pemasaran Dan Promosi Produk Kuliner. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4317>
- Destiana, D. (2014). Kreasi Kolase Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Hakiki, M. A. (2020). Penerapan Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan UD . Bitang Timur Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/lan%20tabur.v2i2.3650>
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, Susilo, A., Zainuddin, A., Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144-151.
- Kupers, E., Lehmann-Warmser, A., McPerson, G. (2016). Children's Creativity: A Theoretical Framework and Systematic Review. *Review of Educational Research*, 89(1), 93-124. <https://doi.org/10.3102/0034654318815707>
- Maita, Subkhan. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v1i1.388>

*Pelatihan Dan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menciptakan Kreativitas Di Sekolah Dasar
(Yuli Puji Hutami, Laelia Nurpratiwiningsih)*

- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132.
- Pemerintah Kota Blitar. (2019). *Gambaran Umum Kota Blitar*. <https://www.blitarkota.go.id/index.php/id/halaman/gambaran-umum>.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31
- Putri, R. F. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.107>
- Sadiyah, K., Septiningrum, L. D., Hasan, J. M., Gustiasari, D. R., & Darsita, I. (2020). Pengenalan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga (IRT) Majelis Taklim Al Auladiyah. *Dedikasi PKM Unpam*, 1(3), 1–8.
- Yatnikasari, S., Pitoyo, Siswa, T. A. Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Sarana Kreativitas Anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 471-481.